

## ANALISIS SEMIOTIKA PADA FILM “SHIGATSU WA KIMI NO USO” EPISODE 3 ADEGAN 5

Mohammad Syarif Hidayat<sup>1</sup>, Muhammad Luthfie<sup>2</sup>, Ali Alamsyah Kusumadinata<sup>3</sup>

<sup>1 2 3</sup> Fakultas Ilmu Sosial, Ilmu Politik dan Ilmu Komputer, Universitas Djuanda, Bogor, Indonesia

### ABSTRACT

*The anime series Shigatsu wa Kimi no Uso is an anime adapted from a manga (Japanese comic) with the same title as the main character named Arima. Based on the anime series shows, that there are implied meanings that can be analyzed by semiotic analysis as in episode 3 scene 5. Therefore, this study aims to analyze the meaning contained in episode 3 scene 5 of the anime series Shigatsu wa Kimi no Uso with the formula the problem "Does the anime series Shigatsu wa Kimi no Uso episode 3 scene 5 contain the meaning of Arima's attitude change?" This study used a descriptive qualitative research approach and semiotic analysis in this study uses Charles Sanders Peirce's theory of semiotic analysis in which there were three elements in meaning, namely sign, object, and interpretant. This research focused on visual analysis and analysis of Arima's dialogue. There were eight signs that can be taken for analysis. Based on the eight signs, it means a change in Arima's attitude as shown in Arima's shift from the dark side to the light, the movement of a cherry blossom petal from the dark side to the light side, Arima's dialogue that refuses to play the piano which ultimately accepted the offer to play the piano and several signs which was indicated by a meaning that was in harmony with Arima's change in attitude. So it can be concluded that in the Shigatsu wa Kimi no Uso anime series episode 3, scene 5, there was an implied meaning that was in line with the change in attitude had shown by Arima as the main character.*

**Keywords:** Anime; Shigatsu wa Kimi no Uso; Sign; Mean

### PENDAHULUAN

Anime merupakan istilah yang digunakan untuk menyebutkan produk animasi dari Jepang. Anime sendiri sudah menjadi produk kreatif khas Jepang yang biasanya dicirikan dengan gambar-gambar yang berwarna, menampilkan tokoh yang beragam, juga memiliki berbagai macam cerita tergantung genre. Pembuatan gambar yang diterapkan dalam anime ini dipengaruhi oleh gaya gambar dari manga atau komik yang berasal dari Jepang. Secara etimologi kata anime ini merupakan serapan dari bahasa Inggris yaitu *animation*, yang jika diucapkan dalam dialek Jepang menjadi “*anime-shon*” (Sya’Dian, 2016). Anime ini merupakan salah satu dari budaya populer Jepang selain manga, cosplay, j-music, j-

drama dan sebagainya. Banyak anime yang bisa dinikmati seperti Haikyuu!!, Shingeki no Kyojin (Attack on Titan), Boku no Hero Academia (My Hero Academia), Shokugeki no Souma (Food Wars!), atau anime yang menjadi objek penelitian ini Shigatsu wa Kimi no Uso (Your Lie in April).

Shigatsu wa Kimi no Uso (四月は君の嘘) yang memiliki judul lain Your Lie in April adalah serial anime yang diadaptasi dari manga (komik Jepang) dengan judul yang sama Shigatsu wa Kimi no Uso dengan penulis sekaligus ilustratornya adalah Naoshi Arakawa. Serial ini diadaptasi oleh studio A-1 Pictures sebagai serial anime televisi yang disiarkan di Fuji TV pada 10 Oktober 2014 – 20 Maret 2015 dengan jumlah episode 22 episode dan 1 episode OVA. Anime ini

memiliki genre Roman, Drama, dan Musik yang menceritakan seorang remaja bernama Kousei Arima yang memiliki trauma yang menyebabkan hilangnya kemampuan untuk mendengar nada piano yang dia mainkan sendiri. Hingga pada suatu hari dia bertemu dengan seorang gadis remaja bernama Kaori Miyazono (Irawan, 2022). Pertemuannya itu membawa perubahan kepada Arima yang mulai tergerak lagi untuk kembali bermain piano dan melawan rasa traumanya. Tanda dari perubahannya itu terlihat pada episode 3 adegan 5. Selain dari perkataan Arima yang menrima tawaran Kaori untuk jadi pianis (pemain piano) pendamping dalam kompetisi biola yang diikuti Kaori, perubahan yang dialami oleh Arima tersebut terlihat dari sebuah adegan dimana Arima yang semula berdiam dibalik bayangan gedung sekolah bergerak menghampiri Kaori yang sedang berdiri di tempat yang terang. Adegan tersebut menjadi sebuah tanda bahwa Arima memasuki fase perubahan dalam dirinya. Oleh karena itu penulis akan menganalisis tanda tersebut dengan semiotika. (Sobur, 2003) menyatakan bahwa semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis yang digunakan dalam mengkaji suatu tanda. Pada semiotika mengungkapkan perihwal teori tentang tanda dan penandaan. Penelitian (Hapsari, 2017) menunjukkan bahwa terdapat 6 ikon, 11 indeks, dan 7 simbol. Kemudian konsep persahabatan personil Klub K-on ialah persahabatan berdasarkan virtue yaitu saling memberi kebaikan dengan ketulusan dan cinta. Temuan ini

memperkuat bahwa anime memiliki nilai sofistikasi dalam sikap tokoh yang dijadikan atribut dalam film anime. Penelitian yang sama dilakukan oleh (Adisawati, 2015) memperlihatkan bahwa terdapat hubungan dan keterkaitan antara wujud unsur-unsur intrinsik roman, antar unsur intrinsik, serta hubungan antara tanda dan acuannya terdiri dari ikon, indeks, dan simbol dalam roman. Roman memiliki adegan cerita inti dan cerita sisipan yang saling terkait dalam satu rangkaian film anime.

Delapan tanda sebagai indikator analisis semiotika yang digunakan dalam semiotika Charles Sanders Peirce yang selanjutnya akan disebut dengan Semiotika Peirce. Tanda pertama yaitu pembagian dua sisi gelap dan terang di atap sekolah. Tanda kedua yaitu Arima yang sedang menangis. Tanda ketiga yaitu Arima yang sedang bermain piano dengan latar tempat yang berwarna hitam. Tanda ke empat yaitu kehadiran kelopak bunga sakura pada adegan tersebut. Tanda ke lima berpindahannya Arima dari sisi gelap menuju sisi yang terang. Tanda keenam yaitu dialog Arima yang berbunyi, “Sudah kubilang, aku tidak bisa jadi pendampingmu!” saat menolak tawaran dari Kaori untuk menjadi pemain piano pendamping dalam kompetisi biola yang diikuti oleh kaori. Tanda ketujuh adalah dialog Arima yang berbunyi. “Aku takut” ungkapan ekspresi dari Arima atas rasa traumanya terhadap bermain piano. Tanda kedelapan adalah dialog Arima yang berbunyi, “Baiklah. Aku akan mendampingimu”

ketika pada akhirnya Arima menerima tawaran Kaori. Berdasarkan kedelapan unit analisis tersebut penulis melakukan analisis dengan maksud untuk mendapatkan makna terisrat dari serial anime *Shigatsu wa Kimi no Uso* episode 3 adegan 5.

Adapun pendekatan kajian semiotika Pierce ini digunakan karena kedekatannya terhadap makna dari satu peristiwa kehidupan tokoh dalam anime dan kelengkapan dengan sikap dan perilaku tokoh dalam membaca perihal kehidupan yang dijalani. Penulis memadankan peristiwa ini sebagai bagian dari teori Mead yang telah pernah dianalisa oleh (Haris & Amalia, 2018) yang menyatakan bahwa makna tidak tumbuh dari proses mental perorangan namun merupakan hasil dari interaksi sosial. Setiap orang, secara mental tidak hanya menghasilkan makna dan simbol saja, tapi terdapat sebuah proses pembelajaran atas makna dan simbol tersebut selama interaksi sosial itu berlangsung. (Putra, 2021) menyatakan bahwa film animasi memiliki daya tarik bagi remaja untuk mencari hiburan dan pembelajaran. (Kholila, 2014) menjelaskan bahwa ikon, indeks, dan simbol tidak dapat dipisahkan dalam memaknai dari setiap tokoh dan alur yang diceritakan. film *High School Debut* dan apa makna dari simbol patung anjing dalam film tersebut diartikan sebagai kesetiaan dari seorang peliharaan yang menunggu majikannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan rumusan masalah “Apakah serial anime *Shigatsu wa Kimi no Uso* episode 3 adegan 5 mengandung makna perubahan sikap Arima?”. Alasan penulis memilih judul tersebut adalah karena penulis ingin mengetahui keselarasan perubahan sikap Arima Kouse dengan berpindahannya posisi Arima Kouse dari sisi yang gelap ke arah sisi yang terang. Sehingga menarik untuk dilihat dari sisi kepribadian yang timbul dan tumbuh untuk dapat menyelaraskan kehidupan Arima Kouse.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang sering digunakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan yang ditemui oleh peneliti. Pendekatan penelitian kualitatif jenis deskriptif adalah suatu proses penelitian berupa pemahaman dalam menyelidiki fenomena secara mendalam. (Moleong, 2018) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif bermaksud menjelaskan dan menerangkan gejala sosial serta memberikan informasi baru terhadap hal yang belum diungkapkan. Pendalaman pemahaman terhadap makna yang terdapat pada delapan tanda yang penulis temukan dalam episode 3 adegan 5 serial anime *Shigatsu wa Kimi no Uso* ini, penulis lakukan dengan cara menyesuaikan tanda tersebut

dengan peristiwa yang terjadi dibalik cerita Arima sendiri dan membaca bagaimana literasi-literasi pada karya ilmiah menjelaskannya. Metode penelitian ini juga telah pernah digunakan (Hapsari, 2017), dengan 3 tahapan dalam metode penelitian, yaitu pengumpulan data dengan mendownload melalui internet, kemudian untuk subtitle

Bahasa Jepang, penulis juga mendownload melalui internet di situs bernama Anime Transcripts. Kemudian analisis data, penulis menggunakan teori semiotika Pierce untuk mencari ikon, simbol, dan indeks, kemudian menganalisis konsep perubahan diri dari karakter dari tokohs serta lingkungan yang mendukungnya. Dan terakhir pada tahapan penyajian data yang ditulis dengan deskriptif kualitatif.

Penelitian ini menggunakan metode yang merujuk pada metode analisis semiotika teori Charles Sanders Peirce. Analisis semiotika sendiri merupakan metode analisis untuk mengkaji sebuah tanda (sign). Semotika Pierce membaca melihat tanda yang hadir dalam rangkaian peristiwa yang menjelaskan dari subjek yang bersentuhan langsung dengan objek tersebut sehingga dimaknai dari pihak luar sebagai penanda. Teknik analisis semiotika milik Charles Sanders Pierce (teori semiotika Pierce) memiliki tiga elemen dalam pemakaian, yaitu tanda, objek, dan interpretant (Eriyanto, 2019). Penjelasan dari (Luthfie & Hasbiyah, 2020) bahwa tanda adalah

“sesuatu yang berbentuk fisik yang dapat ditangkap oleh panca indera manusia”.

Analisis dari tiga trikotomi yang dijelaskan oleh Pierce. Pierce (Setiawan, 2017) menjelaskan bahwa terdapat trikotomi yang terdiri dari:

1. Trikotomi Pertama adalah sign atau representamen yang merupakan bentuk fisik atau sesuatu yang bisa dirasakan oleh pancaindra. Pada trikotomi pertama ini sign terbagi menjadi tiga klasifikasi yaitu qualisign, sinsign, dan legisign
2. Trikotomi kedua yaitu berdasarkan objeknya yang tandanya diklasifikasikan menjadi tiga bagian yaitu icon (ikon), index (indeks), dan symbol (simbol).
3. Trikotomi ketiga yaitu berdasarkan interpretannya yang kemudian tanda tersebut dibagi menjadi tiga klasifikasi yaitu rhema, decisign, dan argument.

Penulis mengamati tanda – tanda yang terdapat pada serial anime Shigatsu wa Kimi no Uso episode 3 adegan 5. Setelah tanda-tanda didapat penulis membentuk hasilnya menjadi sebuah paragraf yang mendeskripsikan dari hasil analisis yang didapat dan disesuaikan dengan literasi-literasi yang sesuai.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Erial Anime “Shigatsu Wa Kimi No Uso” Episode 3 Adegan 5

Cerita Shigatsu wa Kimi no Uso dimulai dengan menceritakan sosok seorang pianis remaja dengan nama Arima Kousei yang memiliki konflik batin saat memainkan piano semenjak kematian ibunya yang merupakan seorang pianis juga. Konflik batin ini disebabkan oleh Arima yang mempunyai kenangan buruk semasa dia kecil, karena sejak kecil Arima selalu berlatih piano dengan porsi yang ekstrim. Kekerasan secara fisik mau pun psikis tak jarang dia terima selama Arima berkatug piano bersama ibunya. Namun hasil dari latihan dengan porsi yang ekstrim itu Arima selalu menjuarai kompetisi piano yang dia ikuti. Hanya saja meski Arima selalu mendapatkan juara pertama itu tidak membuat ibunya menunjukkan rasa puas. Ibunya selalu memarahi Arima meski dia juara pertama karena ibunya ingin Arima bisa bermain lebih baik lagi atau ibunya ingin Arima menampilkan pertunjukan sempurna tanpa kesalahan sedikit pun.

Hingga pada akhirnya amarah Arima meluap karena setelah selesai dengan kompetisi dan dia menjuarainya, Arima bukannya mendapat pujian dari ibunya melainkan mendapatkan amarah dan juga serangan fisik yang menyebabkan kepala Arima terluka hingga mengeluarkan darah. Saking kesalnya dengan hal itu sampai-sampai terlontar sebuah kalimat tak pantas dari mulut Arima, “orang sepertimu

sebaiknya mati saja!” kalimat itu Arima lontarkan untuk ibunya sendiri. Tidak lama setelah kejadian itu ibunya Arima menghembuskan nafas terakhirnya karena kondisi fisiknya yang semakin memburuk yang disebabkan oleh penyakit yang dideritanya. Semenjak kejadian itu, Arima tidak dapat mendengar nada piano yang dimainkannya.



**Gambar 1 Shigatsu wa Kimi no Uso**

Arima menyangka kalau itu merupakan sebuah kutukan dari mendiang ibunya yang membuat Arima Kousei mengalami trauma ketika bermain piano kembali. Hingga pada akhirnya Arima bertemu dengan seorang perempuan bernama Kaori yang merupakan seorang pemain biola. Kehadiran Kaori dalam serial anime Shigatsu wa Kimi no Uso adalah sebagai orang yang berhasil membuat Arima kembali bermain piano kembali. Kaori memulai usahanya untuk membuat Arima kembali bermain piano dengan cara meminta Arima untuk menjadi pemain piano pendamping dalam kompetisi biola yang diikuti oleh Kaori. Pada awalnya Arima menolak tawaran tersebut karena Arima masih trauma untuk bermain piano.

Namun pada akhirnya Arima menerima tawaran itu dan setelah itu Arima mengalami proses dalam menghilangkan traumanya hingga akhirnya trauma yang dialami Arima menghilang.

Penelitian ini memiliki unit analisis terdiri dari delapan yaitu situasi di atap sekolah, Arima yang sedang menangis, Arima yang sedang bermain piano dengan latar gelap, Bergeraknya kelopak bunga sakura dari tempat gelap ke terang, perpindahannya Arima dari sisi gelap ke sisi terang, dialog Arima yang berbunyi “Sudah kubilang, aku tidak bisa jadi pendampingmu!”, dialog Arima yang berbunyi “Aku Takut” dan dialog Arima yang berbunyi “Baiklah. Aku akan

mendampingimu”. Selain itu pada analisis semiotika yang dijelaskan oleh Peirce disebut juga sebagai “proses semiosis yang terdiri atas tiga trikotomi yaitu representamen, objek dan interpretan. Dari ketiga jenis elemen tersebut akan menciptakan sembilan sub tanda yang baru yaitu qualisign, sinsign, legisign, ikon, indeks, simbol, rhema, decisign, dan argument”. Berdasarkan unit analisis dan teori analisis semiotika yang digunakan, maka hasil analisis dari serial anime Shigatsu wa Kimi no Uso episode 3 adegan 5 adalah sebagai berikut:

**Tabel 1 Tabel Analisis Visual pada Film Serial Anime Shigatsu Wa Kimi No Uso Episode 3 Adegan 5**

No.	Tanda (T)	Objek (O)	Interpretant (I)
1		Terlihat bahwa situasi di atap sekolah terbagi menjadi dua tempat yaitu tempat gelap dimana Arima berdiam dan tempat terang dimana Kaori berdiam.	Pembagian dua sisi gelap dan terang tersebut menggambarkan kondisi kejiwaan dari kedua tokoh tersebut. Jika pada gambar tersebut penulis analogikan dengan warna, gelap adalah hitam dan terang adalah putih. Warna hitam merupakan lambang dari rasa takut, trauma dan kesedihan. Sedangkan putih adalah lambang dari harapan juga rasa nyaman.
2		Sebuah tanda dimana Arima sedang berkaca-kaca atau hendak menangis.	Tanda tersebut merupakan interpretasi dari perasaan tertekannya yang disebabkan oleh rasa trauma yang dia miliki sehingga menyebabkan Arima berkaca-kaca atau hendak menangis.

3		Sebuah tanda berupa piano yang dimainkan di dalam gelap.	Tanda ini mengimplementasikan perasaan yang dirasakan oleh Arima ketika dia sedang bermain piano.
4		Sebuah gambar dimana kelopak bunga sakura yang sedang bergerak dari sisi gelap menuju ke sisi yang terang.	Pada gambar tersebut terdapat satu kelopak bunga sakura yang menjadi tanda bahwa dalam serial anime tersebut sedang terjadi pada musim semi. Selain itu kehadiran satu kelopak bunga sakura pada adegan tersebut, menginterpretasikan permulaan dari suatu hal yang baru. Sedangkan sisi gelap dan terang tersebut memiliki makna sisi negatif dan positif.
5	 <p>Perbedaan Warna</p> 	Sebuah gambar yang menunjukkan Arima yang berjalan dari sisi gelap menuju sisi yang terang.	Pada gambar ini Arima bergerak dari tempat gelap ke tempat terang dengan cara melangkah. Gambar atau tanda ini menginterpretasikan bahwa Arima mulai melangkah meninggalkan sisi gelapnya yaitu trauma dalam bermain piano menuju sisi terang yaitu kembali untuk bermain piano.

**Tabel 2 Analisis Dialog Arima Pada Film Serial Anime Shigatsu Wa Kimi No Uso Episode 3 Adegan 5**

No	Tanda (T)	Objek (O)	Interpretant (I)
1	Sudah kubilang, aku tidak bisa jadi pendampingmu!	Kalimat yang dilontarkan oleh Arima saat kaori kembali meminta dia (Arima) untuk menjadi pemain piano pendamping dalam kompetisi biola Kaori.	Kalimat ini menginterpretasikan tidak mampunya Arima untuk menjadi pendamping Kaori dalam kompetisi biola yang diikuti oleh Kaori.
2	Aku takut.	Sebuah kalimat dari Arima yang menyatakan perasaan takutnya untuk bermain piano kembali. Kalimat ini terucap saat Kaori meminta Arima untuk menjadi pemain piano pendamping pada kompetisi biola yang diikuti oleh Kaori.	Kalimat “aku takut” pada kalimat tersebut merujuk pada Arima yang mengungkapkan perasaan takutnya untuk bermain pianon kembali karena trauma yang dia alami.
3	Baiklah. Aku akan mendampingimu.	^Kalimat yang dilontarkan oleh Arima setelah Kaori meyakinkan Arima untuk tidak takut karena Kaori bersamanya (Arima).	Kalimat ini menginterpretasikan setuju akan sesuatu. Dalam kalimat ini Arima menerima tawaran Kaori untuk menjadi pemain piano pendamping dalam kompetisi biola yang diikuti oleh Kaori.

### 1. Trikotomi Pertama Representamen (Sign)

Pada trikotomi pertama ini terdapat tiga sub tanda yang terdiri dari qualisign, sinsign, dan legisign. Maka hasil analisis pemaknaan berdasarkan trikotomi pertama ini sebagai berikut:

#### a. Qualisign



**Gambar 2 Contoh Qualisign**

Pada serial anime Shigatsu wa Kimi no Uso episode 3 adegan 5 terlihat jelas bahwa latar tempat yang berada di dalam sekolah itu selalu

menunjukkan dua intensitas cahaya yang kontras, yaitu gelap dan terang seperti pada Gambar 2.

Jika gambar tersebut penulis analogikan dengan warna, maka tanda tersebut memiliki makna gelap adalah hitam dan terang adalah putih. Warna hitam merupakan lambang dari rasa takut, trauma dan kesedihan. Sedangkan putih adalah lambang dari harapan juga rasa nyaman.

#### b. Sinsign



**Gambar 3 Contoh Sinsign**

Sinsign pada serial anime *Shigatsu wa Kimi no Uso* episode 3 adegan 5 terdapat pada adegan Arima yang berkaca-kaca atau hendak menangis.

Ekspresi berkaca-kaca atau Arima yang hendak menangis ini memiliki makna dari sebuah luapan emosi karena terdapat sebuah tekanan yang dia rasakan dari rasa trauma yang dia miliki dan sulit untuk diungkapkan.

### c. Legisign

Legisign pada serial anime *Shigatsu wa Kimi no Uso* episode 3 adegan 5 ini terdapat pada tanda berupa kalimat dari Arima yang berbunyi, “Sudah kubilang, aku tidak bisa jadi pendampingmu!”, yang memiliki makna ketidakmampuan dari Arima untuk menjadi pemain piano pendamping untuk kompetisi biola yang diikuti oleh Kaori. Pada kalimat tersebut terdapat dua kata “tidak” dan “bisa”. Umumnya kata “tidak” memiliki arti atau biasa digunakan untuk menyangkal sesuatu atau menolak sesuatu, sedangkan “bisa” memiliki arti atau biasa digunakan untuk menyatakan mampu melakukan sesuatu. Sehingga jika “tidak” dan “bisa” digabungkan akan memiliki arti penyangkalan jika seseorang atau sebagainya mampu melakukan sesuatu.

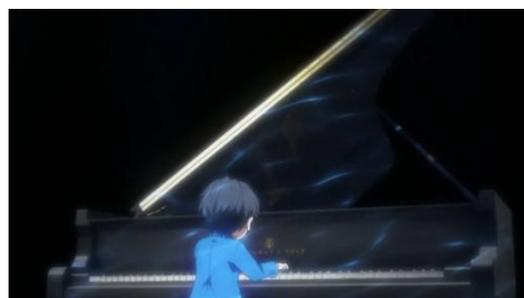
## 2. Trikotomi Kedua Objek

Trikotomi kedua ini terdapat tiga sub tanda yang terdiri dari ikon, indeks dan simbol. Maka

hasil analisis pemaknaan berdasarkan trikotomi pertama ini sebagai berikut:

### a. Ikon

Ikon pada serial anime *Shigatsu wa Kimi no Uso* adegan 5 episode 5 ini adalah sebuah piano hitam yang besar (grand piano) yang sedang dimainkan oleh Arima dalam gelap sebagai makna dari rasa takut atau trauma yang dirasakan oleh Arima ketika dia bermain piano.



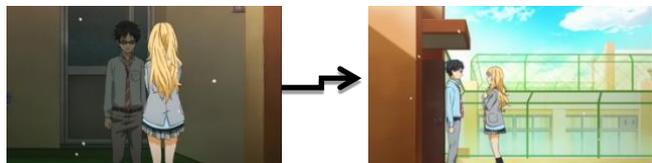
**Gambar 4 Contoh Ikon**

Pemilihan piano sebagai ikon adalah karena piano merupakan alat musik yang bisa memicu Arima untuk kembali mengingat rasa takut atau traumanya, baik itu dimainkan oleh Arima atau juga hanya dibicarakan saja.

### b. Indeks

Serial anime *Shigatsu wa Kimi no Uso* episode 3 adegan 5 terdapat sebuah adegan dimana Arima yang berjalan dari sisi gelap (dari balik bayangan tembok) menuju sisi yang terang (tempat disinari matahari secara langsung). Berpindahannya Arima dari sisi gelap menuju terang memiliki makna bahwa Arima mulai meninggalkan rasa trauma atau takut untuk

bermain piano menuju sisi terang yang berarti Arima akan kembali bermain piano.



**Gambar 5 Contoh Indeks**

Berpindahnya Arima dari sisi gelap menuju terang merupakan sebuah indeks, karena berpindahnya Arima dari sisi gelap menuju sisi terang disebabkan oleh dorongan dari Kaori yang sudah meyakinkan Arima agar tidak takut untuk bermain piano. Selain itu Kaori memberi tahu Arima jika alasan Arima yang tidak bisa mendengar suara piano yang dimainkannya (oleh Arima) adalah sebuah pelarian agar Arima bisa menghindari piano.

### c. Simbol

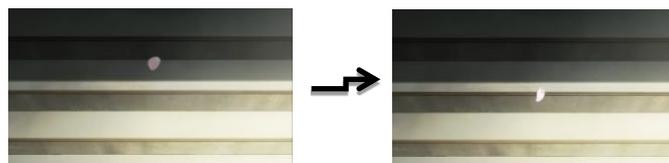
Bagian simbol dalam serial anime Shigatsu wa Kimi no Uso ini terdapat pada tanda dari kalimat Arima yang berbunyi, “Aku takut.”. Secara umum ungkapan “aku takut” merupakan sebuah reaksi berupa kalimat yang menyatakan perasaan takut seseorang terhadap sesuatu. Dalam serial anime Shigatsu wa Kimi no Uso episode 3 adegan 5 kalimat “aku takut” yang diucapkan oleh Arima merupakan ungapannya terhadap rasa takut yang dia miliki untuk bermain piano.

## 3. Trikotomi Ketiga Interpretan

Trikotomi ketiga ini terdapat tiga sub tanda yang terdiri dari rhema, decisign dan argument. Maka hasil analisis pemaknaan berdasarkan trikotomi pertama ini sebagai berikut:

### a. Rhema

Rhema dalam serial anime Shigatsu wa Kimi no Uso terdapat pada kelopak bunga sakura yang berpindah dari sisi gelap menuju terang. Tanda ini memiliki makna bahwa akan suatu permulaan yang baru dari suatu hal. Bunga sakura adalah bunga yang berasal dari Jepang, namun bukan berarti bunga sakura hanya menjadi sebuah tanda dari negara Jepang saja.



**Gambar 6 Contoh Rhema**

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa bunga sakura yang berasal dari negara Jepang bukan hanya berarti sebuah tanda dengan makna negara Jepang itu sendiri, tapi bunga sakura bisa menjadi tanda dengan makna bahwa akan ada sebuah permulaan yang baru dari suatu hal. Oleh karena itu tanda dari bunga sakura yang bergerak dari sisi gelap menuju terang termasuk ke dalam rhema.

### b. Decisign

Tanda bunga sakura pada serial anime *Shigatsu wa Kimi no Uso* episode 3 adegan 5 ini selain memiliki makna sebagai permulaan yang baru, juga menjadi tanda yang memiliki makna bahwa serial anime *Shigatsu wa Kimi no Uso* episode 3 adegan 5 ini terjadi pada saat musim semi. Pada kenyataannya, di negara Jepang Bunga Sakura hanya tumbuh pada saat musim semi saja. Sehingga selain termasuk ke dalam rhema, tanda dari sebuah kelopak bunga sakura ini juga termasuk ke dalam *decisign*. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 7.



**Gambar 7 Contoh Decisign**

### c. Argument

Kalimat “Baiklah. Aku akan mendampingimu.”, pada serial anime *Shigatsu wa Kimi no Uso* episode 3 adegan 5 ini memiliki interpretasi bahwa Arima setuju dengan tawaran yang diberikan oleh Kaori. Pada kalimat tersebut terdapat kata “baiklah” yang pada umumnya digunakan untuk menyetujui akan suatu hal, baik itu tawaran, opini dan sebagainya.

Seperti yang sudah dijelaskan pada Tabel 1 analisis visual bahwa pada bagian tanda pertama terdapat perbedaan pada pencahayaan di atap sekolah. Perbedaan pencahayaan tersebut terbagi

menjadi dua bagian yaitu gelap dan terang. Pembagian dua sisi gelap dan terang tersebut menggambarkan kondisi kejiwaan dari kedua tokoh tersebut. Jika pada gambar tersebut penulis analogikan dengan warna, gelap adalah hitam dan terang adalah putih. Warna hitam merupakan lambang dari rasa takut, trauma, tertekan dan kesedihan. Sedangkan putih adalah lambang dari harapan juga rasa nyaman. Penjelasan tersebut selaras dengan yang dijelaskan oleh (Setyohadi, 2010) menjelaskan bahwa “hitam adalah warna lambang duka dan dapat menimbulkan perasaan tertekan. Sedangkan putih melambangkan kemurnian dan kepolosan, memberikan perlindungan, ketentraman, kenyamanan dan memudahkan refleksi”. Sehingga bisa diartikan bahwa kondisi kejiwaan dari kedua tokoh tersebut sedang dalam kondisi yang berbeda. Arima yang berada pada sisi gelap sedang merasakan perasaan tertekan karena kembali teringat dengan traumanya. Sedangkan Kaori yang berada pada sisi terang merasakan ingin memberikan perlindungan, rasa nyaman dan harapan kepada Arima yang sedang mengalami trauma terhadap bermain piano. Selain memiliki makna kondisi kejiwaan kedua tokoh, pembagian sisi gelap dan terang tersebut juga bisa diartikan sebagai kepribadian dari masing-masing tokoh.

(Hidayati, 2019) menjelaskan bahwa “warna atau aura akan membawa sifat dan karakter yang berbeda. Sanguin membawa warna dasar putih, melankolis membawa warna dasar

kuning, coleris membawa warna dasar merah dan plegmatis membawa warna dasar hitam”. Pada gambar tersebut Arima yang berada pada sisi yang gelap bisa diartikan sebagai orang yang memiliki kepribadian plegmatis. Sedangkan Kaori yang berada pada sisi yang terang bisa diartikan sebagai orang yang memiliki kepribadian sanguin.

Selanjutnya untuk tanda yang kedua seperti pada Tabel 1 pada analisis visual terdapat tanda dimana Arima sedang berkaca-kaca atau hendak menangis. Tanda tersebut memiliki makna bahwa Arima sedang dalam keadaan tertekan namun karena Arima kembali merasakn takut atau trauma yang dimilikinya. Kemudian perasaan tertekan itu sulit untuk dia ungkapkan sehingga menyebabkan Arima berkaca-kaca atau hendak menangis. Penyebab orang menangis, adalah merupakan rasa tertekan dan adanya beban yang sangat berat sedangkan orang tersebut tidak mampu untuk mengungkapkan pada seseorang atau orang lain sehingga perasaan tertekan tersebut ia ekspresikan dengan menangis (Subekti, 2014).

Kemudian pada tanda yang ketiga pada Tabel 1 analisis visual yaitu Arima yang sedang memainkan grand piano dengan latar warna hitam. Pada tanda ini penulis memaknai sebagai penggambaran rasa tertekannya Arima ketika dia bermain piano. Hal ini ditunjukkan oleh Arima yang sedang bermain piano dengan latar tempat yang berwarna hitam. Warna hitam mewakili dari perasaan tertekan. Seperti yang dikatakan oleh

(Setyohadi, 2010) bahwa hitam adalah warna lambang duka dan dapat menimbulkan perasaan tertekan.

Tanda yang keempat pada Tabel 1 pada analisis visual terdapat Bunga Sakura yang melintasi sisi gelap menuju terang. Kehadiran kelopak Bunga Sakura pada adegan tersebut, penulis artikan sebagai makna permulaan dari suatu hal yang baru. Seperti yang dikemukakan oleh memaknai sebagai Bunga Sakura sebagai penanda musim semi dan permulaan suatu hal”. Kemudian pendapat lain dikemukakan oleh Rankinen dalam ulasan (Pradana, 2019) “In Japan, April is the beginning of the year, not January. So as a new year begins in April, so the cherry blossoms are like a sign of the new year, that kind of feeling”. Selain itu kehadiran tanda bunga sakura pun memiliki makna bahwa serial anime *Shigatsu wa Kimi no Uso* ini sedang terjadi pada saat musim semi. Seperti yang dijelaskan oleh (Hastuti, 2015) bahwa “bunga sakura biasanya mekar pada musim semi, dimulai dari daerah Jepang bagian selatan pada pertengahan Maret, kemudian terus menjalar ke bagian utara (pertengahan sampai akhir bulan April)”. Selain bunga sakura pada gambar yang terdapat pada tanda ini juga terdapat perbedaan cahaya gelap dan terang. Perbedaan gelap dan terang pada gambar tersebut penulis artikan sebagai makna dari sisi negatif dan positif dalam diri seseorang. Sehingga pada gambar tersebut bisa ditarik makna

bahwa akan adanya perubahan dari sisi negatif menjadi menjadi sisi positif pada seseorang.

Tanda yang kelima yaitu Arima yang bergerak dari sisi gelap kearah sisi yang terang. Pergerakan yang dilakukan oleh Arima pada bagian ini penulis mengambil makna yaitu Arima mulai melangkah meninggalkan sisi gelapnya yaitu trauma dalam bermain piano menuju sisi terang yaitu kembali untuk bermain piano. (Koli & Sadono, 2018) menjelaskan bahwa “Forma “terang berganti gelap” menyiratkan situasi yang serba jelas justru berubah menjadi kabur bahkan hilang tak tertangkap indra, gelap, suram, mencemaskan, menakutkan“. Analisis visual nomer lima memiliki kondisi yang terbalik, Arima melangkah untuk berpindah dari sisi gelap menuju sisi yang terang. Sehingga bisa diartikan bahwa Arima beranjak dari sisi suram, mencemaskan dan menakutkan menuju sisi yang serba jelas atau menuju sisi kebalikan dari sisi suram, mencemaskan dan menakutkan.

Analisis berikutnya terdapat pada Tabel 2 pada analisis dialog Arima. Berdasarkan tabel tersebut, terdapat tiga tanda yang penulis analisis. Pada tanda pertama terdapat sebuah kalimat yang berbunyi, “Sudah kubilang, aku tidak bisa jadi pendampingmu!”. Kalimat itu diucapkan oleh Arima kepada Kaori saat Kaori kembali menawarkan Arima untuk menjadi pemain piano pendamping. Tanda tersebut memiliki makna bahwa Arima tidak mampu untuk menjadi pendampingnya Kaori. Penarikan makna ini

dikarenakan pada kalimat tersebut terdapat kata “tidak” dan “bisa”. Menurut KBBI Daring Kemendikbud (2021) kata “tidak” memiliki arti “partikel untuk menyatakan pengingkaran, penolakan, penyangkalan dan sebagainya”. Sedangkan kata “bisa” memiliki arti “mampu (kuasa melakukan sesuatu)” dan dapat” KBBI Daring (Kemendikbud, 2021). Sehingga kata “tidak” dan “bisa” jika disatukan memiliki arti penyangkalan atau penolakan terhadap kemampuan seseorang atau lainnya untuk melakukan sesuatu.

Kemudian pada tanda dialog Arima yang kedua terdapat kalimat “Aku Takut”. Kalimat “aku takut” yang diungkapkan Arima merupakan ungkapkan perasaan takutnya untuk bermain piano kembali karena trauma yang dia alami. KBBI Daring (Kemendikbud, 2021) menjelaskan bahwa kata “aku” memiliki arti “kata ganti orang pertama yang berbicara atau yang menulis; diri sendiri; saya.” Kemudian kata “takut” dalam KBBI (Kemendikbud, 2021) memiliki arti “merasa gentar (ngeri) menghadapi sesuatu yang dianggap akan mendatangkan bencana, takwa; segan; hormat, tidak berani (berbuat, menempuh, menderita, dan sebagainya) kemudian yang terakhir gelisah; khawatir. Sehingga pada unit analisis pertama bisa ditarik makna bahwa Arima masih memiliki rasa takut untuk menghadapi sesuatu yang menurutnya akan mendatangkan hal yang tidak diinginkan. Cerita Arima takut untuk bermain piano karena masa lalu Arima yang pernah mengalami hal pahit dalam hidupnya yang

disebabkan oleh bermain piano yaitu tinggal oleh ibunya.

Tanda dialog Arima yang terakhir adalah sebuah kalimat yang berbunyi, “Baiklah. Aku akan mendampingimu.”. Tanda yang berupa kalimat ini memiliki makna bahwa Arima menerima tawaran dari Kaori. Pada kalimat tersebut terdapat kata “baiklah” yang berarti menyetujui sesuatu yang datang kepadanya, baik berupa tawaran atau sebagainya. Kata “baiklah” sendiri terdiri dari dua kata yaitu “baik” dan “lah”. Menurut KBBI Daring (Kemendikbud, 2021) kata “baik” memiliki arti “ya (untuk menyetujui sesuatu)”. Kemudian kata “lah” memiliki arti “bentuk terikat yang digunakan untuk menekankan makna kata yang di depannya”. Selain memiliki makna tersebut, tanda “Baiklah. Aku akan mendampingimu” ini memiliki makna perubahan sikap dari Arima dari yang sebelumnya menolak tawaran dari Kaori untuk menjadi pemain piano pendamping dalam kompetisi biola yang diikuti oleh Kaori dengan menyatakan “sudah kubilang, aku tidak bisa menjadi pendampingmu”.

Berdasarkan pembahasan yang sudah dipaparkan sebelumnya maka bisa dikatakan bahwa perubahan sikap Arima sangat terlihat jelas dari tanda dari Tabel 2 analisis dialog Arima nomer 1 dan nomer 3. Pada Tabel 2 analisis dialog Arima terdapat kalimat yang diucapkan oleh Arima sebagai bentuk penolakan terhadap tawaran dari Kaori dan sedangkan pada tabel yang sama

bagian nomer 3 terdapat kalimat yang diucapkan oleh Arima sebagai bentuk bahwa Arima pada akhirnya menerima tawaran dari Kaori.

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa Arima mengalami perubahan sikap dari yang semula menolak tawaran Kaori untuk menjadi pemain piano pendamping dalam kompetisi biola yang diikuti Kaori karena rasa takut yang masih dirasakan Arima, berubah menjadi menerima tawaran Kaori untuk menjadi pemain piano pendamping Kaori dan mencoba untuk melawan rasa takutnya terhadap bermain piano. Selain pada Tabel 2 analisis dialog Arima, terdapat tanda lain yang memiliki makna perubahan sikap dari Arima yaitu pada Tabel 1 analisis tanda visual pada nomer 5.

Tanda itu adalah perpindahannya Arima dari sisi gelap menuju sisi terang. Secara garis besar sisi gelap itu merupakan penggambaran dari rasa takut yang dimiliki Arima sedangkan sisi terang pada merupakan penggambaran dari harapan yang dilihat oleh Arima. Sehingga dengan melangkahnya Arima dari sisi gelap menuju terang itu merupakan bentuk dari perubahan sikap yang dilakukan oleh Arima. Selain itu Bergeraknya Arima dari sisi gelap menuju sisi terang itu diakhiri oleh kalimat Arima yang menerima tawaran Kaori, tepat saat Arima sudah berdiri dibagian terang dari atap sekolah.

## SIMPULAN

Perubahan sikap Arima pada serial anime “Shigatsu wa Kimi no Uso” episode 3 adegan 5 tergambarkan pada dialog-dialog dari Arima dan juga gambar-gambar yang ditampilkan. Aspek dialog Arima dan gambar yang disajikan terdapat delapan aspek yang terdiri dari tiga dialog dan lima potongan gambar dari serial anime “Shigatsu wa Kimi no Uso” episode 3 adegan 5. Kedelapan aspek tersebut sudah terkandung makna perubahan sikap yang sesuai berdasarkan teori semiotika Charles Sander Peirce. Komunikator (Pembuat Serial anime “Shigatsu wa Kimi no Uso”) sudah menyampaikan pesan (makna perubahan sikap Arima) pada episode 3 adegan 5 kepada komunikan (penonton anime “Shigatsu wa Kimi no Uso”).

Makna perubahan sikap Arima tergambarkan pada dialog Arima itu sendiri. (1) “Sudah kubilang, aku tidak bisa jadi pendampingmu!” yang kemudian berubah menjadi (2) “Baiklah. Aku akan mendampingimu”. Selain itu pada potongan gambar makna perubahan sikap Arima terlihat pada Arima yang semula berdiam di sisi yang gelap berpindah ke sisi yang terang. Makna perubahan sikap Arima ditunjukkan pada potongan gambar bunga sebuah kelopak bunga sakura yang memiliki makna sebuah permulaan dari suatu hal yang baru.

Implikasi dari film ini adalah Penelitian ini dapat dijadikan masukan bahwa Anime atau lebih

dikenal kartun yang memiliki kesan tontonan anak-anak ini jika digali ternyata memiliki makna tersirat bahkan dalam anime dengan *basic genre* percintaan dan kehidupan remaja sekolah. Selain itu penelitian ini juga bisa menjadi masukan bagi penonton anime itu sendiri bahwa anime yang menjadi salah satu tontonan mereka (penonton anime) bisa terdapat makna-makna dari tanda-tanda yang mungkin tidak disadari. Kemudian penelitian ini juga bisa menjadi literasi dalam pengembangan pembuatan konten animasi atau konten visual lainnya bagi para pembuat konten terkait. Sebagai contoh pengembangan pembuatan konten adalah agar tidak memberikan tanda berupa gambar dengan makna yang hampir atau bahkan sama meski tanda berupa gambar yang dimunculkan itu berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisawati, I. (2015). *Analisis Struktural-Semiotik Roman Windows on The World Karya Frederic Beigbeder [SKRIPSI]*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Eriyanto. (2019). *Metode Komunikasi Visual*. Bandung: Rosdakarya.
- Hapsari, A. A. (2017). *Kajian Semiotika dan Konsep Persahabatan dalam Anime K-On Sutradara Naoko Yamada [SKRIPSI]*. Semarang: Jurusan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
- Haris, A., & Amalia, A. (2018). Makna dan Simbol Dalam Proses Interaksi Sosial (Sebuah Tinjauan Komunikasi). *Jurnal RISALAH*. 29 (1), 16-19.
- Hastuti, N. (2015). Daya Tarik Bunga Sakura Bagi Masyarakat Jepang. *Jurnal Izumi*. 5 (1), 57-63.

- Hidayati, R. (2019). *Dimensi Psikologis Manusia*. Kudus: FKIP Universitas Muria Kudus.
- Irawan, A. (2022, Juni 12). *7 Fakta Anime Shigatsu Wa Kimi No Uso yang Bikin Nyesek*. Diambil kembali dari BukaReview: <https://review.bukalapak.com/hobbies/fakta-anime-shigatsu-wa-kimi-no-uso-108077>
- Kemendikbud. (2021, Juni 20). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Diambil kembali dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id>.
- Kholila, F. H. (2014). *Makna Simbol Patung Anjing dalam Film High School Debut Karya Sutradara Tsutomu Hanabusa [SKRIPSI]*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Koli, N., & Sadono, S. P. (2018). Memahami Makna Solidaritas (Telaah Semiotika Roland Barthes Pada Aksi Solidaritas “1000 Lilin”, Harian Kompas, Edisi Sabtu, 13 Mei 2017). *Jurnal Bricolage Vol. 3 No. 2: 72-92.*, 72-92.
- Luthfie, M., & Hasbiyah, D. (2020). *Semiotika Dalam Kajian Komunikasi*. Bekasi: Lembaga Pers Bekasi.
- Moleong, J. L. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Pradana, O. W. (2019). *Makna Bunga Sakura Dalam Kehidupan Masyarakat Jepang Dewasa Ini [SKRIPSI]*. Jakarta: rogram Studi Sastra Jepang Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
- Putra, E. G. (2021). *Analisis Semiotika Peirce Terhadap Nilai Budaya Jepang Amae, On, Dan Giri Pada Film Animasi Koe No Katachi [SKRIPSI]*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Setiawan, R. D. (2017). *Pemaknaan Gambar Kartun “Ceklit” Pada Harian Koran Jawa Pos (Studi Semiotika Gambar Kartun Clekit Pada Harian Jawa Pos Edisi 19 November 2016) [SKRIPSI]*. Surabaya : Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu.
- Setyohadi, B. (2010). Pengaruh Warna Terhadap Kamar Tidur Anak. *Jurnal Teknik Sipil & Perencanaan 1 (12)* , 79-90.
- Sobur, A. (2003). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Rosdajarya.
- Subekti, T. A. (2014). *Menangus Sebagai Metode Dalam Kesehatan Mental (Study Kasus pada Tiga Orang Dewasa di Watulawang, Kebumen) [SKRIPSI]*. Yogyakarta: Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri S.
- Sya’Dian, T. (2016). Bunkasai, Kajian Semiotika Budaya Kontemporer Dari Pengaruh Film Jepang. *Jurnal Proporsi 2 (1)*, 35-47.